

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian belajar

Belajar merupakan proses perubahan dalam diri manusia, baik perubahan secara sikap dan pribadi sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Oleh karena itu, kegiatan belajar harus dilakukan secara terus menerus dan berlangsung sepanjang hayat. Ahmad Susanto (2016:4) Mengatakan “Belajar adalah suatu aktifitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak”. Slameto (2017:2) Mengatakan “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Suyono (2016: 9) Menyatakan “Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan keperibadian.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.

2. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukaran informasi. Asep Jihad dan Abdul Haris (2017:11) menyatakan “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberian pelajaran”. Ngalimun (2017:12) menyatakan “Pembelajaran ialah suatu sistem instruksional yang mengacu pada seperangkat komponen yang saling bergantung satu sama lain untuk mencapai tujuan.”. Moh suardi Syofrianisda

(2018:7) menyatakan “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar

Berdasarkan uraian di atas maka disimpulkan pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.

3. Tujuan Pembelajaran

Aprida Pane dan Muhammad Darwis Dasopang (2017:342).tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran.dengan adanya tujuan,maka guru memiliki pendoman dan saran yang akan dicapai dalam kegiatan mengajar.Apabila tujuan dalam pembelajarn yang telah dirumuskan hendanya disesuaikan denganketersediaan waktu,saran prasaran dan kesiapan peserta didik.sehubungan dengan hal itu,maka seluruh kegiatan guru dan peserta didik harus diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah diharapkan. Tujuan merupakan komponen yang dapat mempengaruhi komponen pengejaran lainnya,seperti bahan pelajaran,kegiatan belajar mengajar,pemilihan metode ,alat, sumber dan alat evaluasi.oleh karna itu, maka seorang guru tidak dapat mengabaikan masalah perumusan tujuan pembelajaran apabila hendak memprogramkan pengajarannya.jika dilihat dari sisi ruang lingkupnya, tujuan pembelajaran dapat dibagi menjadi dua bagian,yaitu:

- a. Tujuan yang dirumuskan secara spesifik oleh guru yang bertolak dari materi pembelajaran yang akan disampaikan
- b. Tujuan pembelajaran umumnya,yaitu tujuan pembelajaran yang sudah tercantum dalam garis besar pendoman pengajaran disiapkan oleh guru.tujuan khusus yang dirumuskan oleh seorang guru.

4. Pengertian Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya penelahaan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan. Menurut Nana Sudjana (2016:27) analisis adalah usaha menilah suatu integeritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunanya. Menurut Abdul Majid (2013:54) analisis adalah (kemampuan menguraikan satuan menjadi unit-unit yang terpisah, membagi satuan menjadi sub-sub atau bagian, membedakan antara dua yang sama, memilih, dan mengenai perbedaan(diantara beberapa yang dalam satu kesatuan).

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada objek tersebut.

5. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Ilmu pengetahuan alam, yang sering disebut juga dengan istilah pendidikan sains, disingkat menjadi IPA. IPA merupakan satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, termaksud pada jenjang sekolah dasar. IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur dan dijelaskan dengan penalaran sehingga mendapatkan suatu kesimpulan, dalam hal ini para guru khususnya yang mengajar IPA di Sekolah Dasar, diharapkan mengetahui dan mengerti hakikat pembelajaran IPA. Sehingga dalam pembelajaran IPA guru tidak kesulitan dalam mendesain dan melaksanakan pembelajaran. Siswa yang melakukan pembelajaran juga tidak mendapatkan kesulitan dalam memahami konsep IPA.

Hakikat pembelajaran IPA yang didefinisikan sebagai ilmu tentang alam, dapat diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu: Ilmu pengetahuan alam sebagai produk, proses dan sikap dalam pembelajaran IPA di SD diharapkan dapat menumbuhkan sikap ilmiah seperti dalam pembelajaran IPA di SD diharapkan

dapat menimbulkan sikap ilmiah seperti seorang ilmuwan. Atau jenis-jenis sikap yang dimaksud yaitu: sikap ingin tahu, percaya diri, jujur, tidak tergesa-gesa dan objektif terhadap fakta. Adapun tujuan pembelajaran IPA di sekolah Dasar dalam Badan Nasional Standar Pendidikan (BNSP) adalah:

- 1) Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
- 2) Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep Ipa yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi, dan masyarakat.
- 4) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga, dan melestarikan lingkungan alam.
- 5) Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- 6) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP.

6. Tujuan Belajar IPA

Belajar IPA memiliki tujuan mendorong siswa meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan alam. Untuk menghargai alam. Tujuan Khusus pembelajaran IPA di SD menurut Ahmad Susanto (2013:171) adalah:

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keindahan dan keteraturan alam ciptaanya.
- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan teknologi dan masyarakat

- d. Mengembangkan keterampilan proses tuk menyelidiki alam sekitar
- e. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep, dan keterampilan IPA sebagai
- f. dasar untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang SMP.

7. Langkah-langkah pembelajaran IPA

Mengajarkan IPA harus sesuai dengan langkah yang benar. Apabila ada satu langkah pembelajaran yang terlewatkan maka akan berdampak pada pembelajaran berikutnya.

1. Pendahuluan
 - a. Guru membuat pengulasan atau pengumpulan bahan yang pernah dialami peserta didik yang ada hubungannya dengan bahan yang akan diajarkan
 - b. Guru mengarahkan peserta didik dengan mengajukan pertanyaan, pendapat, saran, menunjukkan gambar atau benda lain yang berhubungan dengan materi
2. Pelaksanaan
 - a. Guru menjelaskan bahan pembelajaran dengan menggunakan model sesuai dengan keperluan pembelajaran. Guru membagi kelompok 3 atau 4 kelompok dengan membatasi pembagian per kelompok. Maka menjawab bersama sama.
3. Penutup
 - a. Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberi penguatan dan penyimpulan.
 - b. Menyimpulkan hasil belajar
 - c. Guru memberikan PR

8. Pengertian Cuaca

a. Cuaca

Cuaca adalah keadaan atmosfer di suatu tempat pada waktu tertentu yang berkaitan dengan suhu udara, sinar matahari, angin, hujan dan kondisi udara lainnya. Ilmu yang mempelajari cuaca disebut meteorology. Cuaca berbeda dengan

iklim. Iklim adalah suhu rata-rata udara dalam waktu lama pada daerah yang sangat luas. Ilmu yang mempelajari iklim disebut klimatologi. Cuaca bisa panas atau dingin, basah atau kering, berangin atau tidak berangin. Cuaca disebabkan oleh perubahan udara di sekeliling bumi saat udara memanas atau mendingin.

Awan berasal dari uap air yang naik ke langit. Uap air terjadi karena adanya pemanasan matahari terhadap air di bumi, seperti air sungai, air laut, air danau dan air kolam. Makin naik ke atas, suhu uap air makin turun sehingga air menjadi makin dingin. Akibatnya, terjadi titik-titik air. Titik-titik air ini kemudian saling menyatu dan turun ke bumi dalam bentuk hujan.

b. Jenis-jenis Cuaca

1. Cuaca Panas

Cuaca panas artinya matahari bersinar terang dan udara terasa panas. Kulit yang terkena matahari terasa seperti terbakar. Hal ini terjadi karena suhu udara yang amat tinggi.



Gambar 2.1 Cuaca Panas

2. Cuaca Cerah

Cuaca cerah artinya cuaca tidak berawan, langit terang dan cahaya matahari bersinar dengan terangnya, udara terasa hangat.



Gambar 2.2 Cuaca Cerah

3. Cuaca Berawan

Cuaca berawan adalah keadaan ketika sinar matahari tertutup oleh awan. Langit menjadi agak gelap, awan menebal, dan udara terasa dingin. Keadaan cuaca seperti ini menandakan akan turunnya hujan



Gambar 2.3 Cuaca Berawan

4. Cuaca Dingin

Cuaca dingin artinya udara terasa dingin dibandingkan udara dengan suhu udara pada umumnya. Udara saat itu amatlah rendah sehingga terasa dingin.



Gambar 2.4 Cuaca Dingin

5. Cuaca Hujan

Cuaca hujan adalah keadaan ketika butiran-butiran air jatuh ke bumi. Ketika cuaca hujan udara terasa dingin dan langit menjadi gelap. Cahaya matahari hanya sedikit terpancar karena tertutup oleh awan.



Gambar 2.5 Cuaca Hujan

c. Pengaruhnya Kondisi Cuaca Terhadap Kegiatan Manusia

Cuaca dapat mempengaruhi kegiatan manusia. Untuk menghindari pengaruh cuaca yang buruk, manusia harus melakukan kegiatan yang sesuai dengan keadaan cuaca tersebut. Pada cuaca cerah manusia dapat melakukan berbagai aktivitas seperti bepergian, bekerja atau lainnya. Pada cuaca panas aktivitas manusia dapat dilakukan. Pada saat cuaca berawan dan hujan aktivitas manusia sedikit terganggu. Cuaca berpengaruh terhadap kegiatan manusia. Misalnya, mengapa kebanyakan ibu menjemur pakaian di siang hari ? karena matahari membantu mengeringkan pakaian. Saat hujan lebat nelayan tidak berlayar. Begitu juga pilot dan nahkoda. Cuaca dapat mempengaruhi kegiatan petani di ladang. Cuaca membatasi pertumbuhan tanaman di bumi. Petani menanam jagung di waktu musim hujan. Tanaman jagung memerlukan air yang cukup agar jagung bisa tumbuh dengan subur. Kemudian petani memanen jagung pada musim kemarau. Ia membutuhkan sinar matahari. Ada beberapa kegiatan manusia yang tidak dapat dilakukan pada cuaca tertentu.

Pada saat hujan, menggunakan ponsel di tempat terbuka beresiko untuk memancing petir menyambar diri kita, dianjurkan supaya mematikan ponsel. Karena pada saat hujan, signal ponsel terus-menerus memancar. Akibatnya, dapat memicu datangnya petir. Keadaan cuaca dapat mempengaruhi pakaian yang dikenakan manusia. Pada umumnya manusia memakai pakaian yang tebal pada saat musim dingin dan berpakaian yang tipis di musim panas. Cuaca sangat berpengaruh terhadap kehidupan manusia dan lingkungannya. Perbedaan cuaca dapat menyebabkan perbedaan tata cara dan kegiatan manusia yang tinggal di daerah pegunungan, daerah pantai, dan daerah dataran rendah. Untuk mengetahui perbedaan tersebut, perhatikan uraian tersebut.

Kehidupan di daerah pegunungan Penduduk yang hidup di daerah pegunungan biasanya membuat rumah-rumah yang beratap rendah. Mata pencaharian mereka adalah berkebun, berternak, dan bertani. Pakaian yang dikenakan biasanya tebal-tebal. Pakaian ini berguna untuk melindungi tubuh mereka dari cuaca dingin.

Kehidupan di daerah pantai Penduduk yang tinggal di daerah pantai biasanya membuat rumah-rumah yang beratap tinggi. Mata pencaharian mereka berhubungan dengan laut, seperti menangkap ikan, membuat tambak, petani garam, dan industri pengelolaan ikan laut. Pakaian yang dikenakan penduduk pantai biasanya tipis karena cuaca di daerah pantai sangat panas. Kehidupan di daerah dataran rendah. Di daerah dataran rendah kadang-kadang dijumpai sungai yang berkelok-kelok. Mata pencaharian penduduknya antara lain berkebun, berternak, dan bertani. Sementara di kawasan kota banyak dijumpai industri-industri maju. Penduduk yang tinggal di daerah dataran rendah lebih senang mengenakan pakaian yang tidak terlalu tebal maupun terlalu tipis. Keadaan ini disebabkan cuaca di daerah dataran rendah tidak terlalu panas juga tidak terlalu di

9. Pengertian Kesulitan Belajar

Kesulitan Belajar merupakan terjemahan dari istilah bahasa Inggris *learning disability*. *Learning* artinya belajar, dan *disability* artinya ketidakmampuan. Seharusnya berarti ketidakmampuan belajar. Di Indonesia pada umumnya guru memandang semua siswa yang memperoleh prestasi belajar rendah disebut siswa berkesulitan belajar. Kesulitan belajar tidak dapat disamakan dengan lambat belajar (*slow learner*) tuna grahita (retardasi mental), gangguan emosional, gangguan pendengaran, gangguan penglihatan, atau kemiskinan budaya dan sicial (Mulyono Abdurrahman, 2012:5).

Kesulitan belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua kelompok, kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*); dan kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*). Kesulitan belajar yang berhubungan dengan perkembangan mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, dan kesulitan belajar dalam penyesuaian perilaku sosial. Kesulitan belajar akademik menunjuk pada adanya kegagalan-kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan. Kegagalan-kegagalan tersebut mencakup penguasaan keterampilan dalam membaca, menulis, dan/ atau menjawab soal . Kesulitan belajar akademik dapat diketahui oleh guru atau orang tua ketika anak

gagal menampilkan salah satu atau beberapa kemampuan akademik. Untuk mencapai prestasi akademik yang memuaskan seorang anak memerlukan penguasaan keterampilan prasyarat. Anak yang memperoleh prestasi belajar yang rendah karena kurang menguasai keterampilan prasyarat, umumnya dapat mencapai prestasi tersebut setelah menguasai kegiatan prasyarat (Mulyono Abdurrahman, 2012: 7).

Sehingga dapat disimpulkan kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

10. Faktor Faktor Kesulitan Belajar

1. Faktor Internal

Faktor internal faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, yang dapat dibedakan atas beberapa faktor yaitu intelegensi, minat, bakat, dan kepribadian.

- **Faktor Intelegensi**

Intelegensi ini dapat mempengaruhi kesulitan belajar seorang anak. Keberhasilan belajar seorang anak ditentukan dari tinggi rendahnya tingkat kecerdasan yang dimilikinya, dimana seorang anak yang memiliki tingkat kecerdasan yang tinggi cenderung akan lebih berhasil dalam belajarnya dibandingkan dengan anak yang intelegensinya rendah.

- **Faktor Minat**

Faktor minat dalam belajar sangat penting. Hasil belajar akan lebih optimal bila disertai dengan minat. Dengan adanya minat mendorong kearah keberhasilan, anak yang berminat terhadap suatu pelajaran akan lebih mudah untuk mempelajarinya dan sebaliknya anak yang kurang berminat akan mengalami kesulitan dalam belajarnya.

Dari pendapat tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa minat sangat diperlukan dalam belajar, karena minat itu sendiri sebagai pendorong dalam belajar.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah merupakan faktor yang datang dari luar diri individu. Faktor eksternal ini dapat di bedakan menjadi tiga faktor yaitu 1). Faktor keluarga 2). Faktor sekolah 3). Faktor masyarakat.

a. Faktor Keluarga

Peranan orang tua (kelurga) sebagai tempat yang utama dan pertama didalam pembinaan dan pengembangan potensi anak-anaknya. Namun tidak semua orang tua mampu melaksanakannya dengan penuh tanggung jawab. Beberapa hal yang dapat menimbulkan persoalan yang bersumber dari keluarga adalah seperti: a). sikap orang tua yang mengucilkan anaknya, tidak mepercayai, tidak adil dan tidak mau menerime anaknya secara wajar, b). broken home, perceraian, perkecokan, c). Didikan yang otoriter, terlalu lemah dan memanjakannya, d). Orang tua tidak mengetahui kemampuan anaknya, sifat kepribadian, minat, bakat, dan sebagainya.(Slameto, Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya (Jakarta : Rineka Cipta, 1990), 4-5) sebaliknya anak yang kurang bermitat terhadap belajarnya akan cenderung mengalami kesulitan dalam belajarnya.

B. Kerangka Berpikir

Belajar merupakan proses yang dilakukan untuk memahami mata pelajaran IPA pada materi sumber energi terbarukan dan tak terbarukan.. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada mata pelajarn IPA meliputi pemahaman konsep, keterampilan dan pemecahan masalah. Analisis adalah suatu kegiatan untuk menemukan temuan baru terhadap suatu objek yang akan diteliti ataupun diamati oleh peneliti dengan menemukan bukti-bukti yang akurat pada mata pelajaran IPA materi Cuaca. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas.

C. Pertanyaan Peneliti

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti mengajukan beberapa pertanyaan peneliti

1. Apa kesulitan belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 106446 Bintang Meriah Kec. STM Hilir Tahun Ajaran 2019/2020?
2. Apa faktor penyebab kesulitan belajar materi cuaca pada mata pelajaran IPA siswa kelas III SDN 106446 Bintang Meriah Kec. STM Hilir Tahun ajaran 2019/2020

D. Defenisi Operasional

1. belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan melalui interaksi dengan lingkungannya.
2. Mengajar adalah kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam menyampaikan ilmu atau pengetahuan yang akan diberikan kepada siswa untuk menambahkan pengetahuan siswa tersebut.
3. Pembelajaran adalah proses komunikasi antara guru dan siswa yang bertujuan pada hubungan timbal balik dalam situasi belajar untuk mencapai tujuan tertentu.
4. Analisis adalah suatu proses untuk memecahkan suatu kegalaman bagian-bagian yang saling berkaitan satu dengan yang lain”
5. IPA adalah ilmu yang mempelajari tentang fenomena yang ada di alam.
6. Kesulitan belajar adalah ketidak mampuan siswa dalam belajar sebagaimana mestinya yang biasanya ditandai dengan hasil belajar yang tidak memenuhi tujuan pembelajaran atau dikatakan belum tuntas